

**TINJAUAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI GUDEP 0487/0488
SD KARTIKA 1-11 KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan olahraga sebagai
salahsatu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan**



DAVID ZURIANDANY

NIM : 94876

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Kegiatan Kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11
Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Nama : David Zuriandany

NIM : 94876

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Yulifri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Pitnawati, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Nirwandi, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Suwirman, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Darni, M.Pd.

1.

2.

3.

4.

5.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tinjauan Kegiatan Kepramukaan di Gudep 0487/0488
SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang
Nama : David Zuriandany
NIM : 94876
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Yuliffi, M.Pd

NIP 19590705 198503 1002

Pembimbing II,



Dra. Pitnawati, M.Pd

NIP 19590513 198403 2002

Ketua Jurusan,



Drs. Hendri Neldi, M. Kes AIFO

NIP 19620 520 198703 1002

ABSTRAK

Tinjauan Kegiatan Kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

OLEH : David Zuriandany./ 2011.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinjauan kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang dilihat dari motivasi siswa, sarana dan prasarana untuk kegiatan kepramukaan, dan kemampuan Pembina kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan Kelas V SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa putra dan putri kelas IV dan 16 siswa putra dan putri kelas V. Sampel diambil berdasarkan jumlah proporsi siswa per kelas (*proposive sampling*). Data penelitian ini didapatkan melalui dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: memeriksa, menentukan skor, mengubah skor, mengelompokkan, membuat histogram, menafsirkan, membahas hasil analisis data, menyimpulkan, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan, yaitu motivasi siswa terhadap kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang masuk dalam kategori baik (89,17%), terlihat dari kesediaan siswa masuk ke dalam kategori sangat baik (92,5%). Minat siswa masuk ke dalam kategori baik (86,26%), dan disiplin siswa masuk ke dalam kategori baik (89,17%). Sarana dan prasarana kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang masuk ke dalam kategori baik (89,76%). Peranan guru sekolah sebagai pelatih dan Pembina kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan kepramukaan masuk ke dalam kategori baik (71,87%) dan evaluasi masuk ke dalam kategori sangat baik (91,67%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dengan judul “Tinjauan Kegiatan Kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini berkat saran dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada,

- (1) Drs. Asril, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- (2) Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- (3) Drs. Yulifri, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing saya dalam penyelesaian Skripsi atau tugas akhir ini.
- (4) Dra. Pitnawati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian Skripsi atau tugas akhir ini.

- (5) Drs. Nirwandi,M.Pd., Drs. Suwirman,M.Pd., danDra. Darni,M.Pd selaku dosen penguji yang telah membantu dan membimbing saya dalam penyelesaian Skripsi atau tugas akhirini.
- (6) Kepada Orang tuasaya yang telah membantu danmemberikan semangat kepada sayaselama ini sehingga saya bias menyelesaikan Skripsi atau tugas akhirini.
- (7) Kepada Saudara saya yang telah memberikan semangat kepada saya dalam penyelesaian Skripsi atau tugas akhirini.
- (8) Kepada orang yang saya sayangi yang telah memberikan saya pengertian dan semangat dalam penyelesaian Skripsi atau tugas akhirini.
- (9) Kepada Pimpinan dan Staf Pengajar beserta siswa SD.Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenaitu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsiini .Harapanpenulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat tdan dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. PembatasanMasalah	4
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanPenelitian	5
F. ManfaatPenelitian	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. KerangkaTeori	
1. MotivasiSiswa	7
2. SaranadanPrasarana..	9
3. Pembina/ Guru Penjasorkes	10

4. Pramuka	13
5. Gugusdepan (Gudep).....	15
6. Ekstrakurikuler	16
 B. KerangkaKonseptual.....	19
C. PertanyaanPenelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Waktu, danTempatPenelitian	21
B. PopulasidanSampel	21
C. DefenisiOperasional	23
D. JenisdanSumber Data	24
E. Instrument Penelitian	24
F. TeknikPengumpulan Data	25
G. TeknikAnalisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	26
1. MotivasiSiswa.....	26
2. SaranadanPrasarana.....	31
3. Peranan Guru sebagaiPelatihdan Pembina.....	33
B. Pembahasan	38
1. MotivasiSiswa.....	38

2. SaranadanPrasarana.....	39
3. Peranan Guru sebagaiPelatihdan Pembina	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. PopulasiPenelitian	22
2. SampelPenelitian	22
3. KesiediaanSiswa.....	27
4. MinatSiswa.....	28
5. DisiplinSiswa.....	29
6. MotivasiSiswa.....	30
7. SaranadanPrasarana.....	32
8. Peranan Guru sebagaiPelatihdan Pembina	34
9. EvaluasiPelaksanaanKegiatanKepramukaan.....	36
10. FrekuensiSiswa	54
11.Frekuensi Guru.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik :

1. MotivasiSiswa.....	31
2. SaranadanPrasarana.....	33
3. PerencanaanKegiatanKepramukaan.....	35
4. EvaluasiKegiatanKepramukaan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. KesiediaanSiswa	44
2. MinatSiswa	45
3. DisiplinSiswa	46
4. MotivasiSiswa	47
5. SaranadanPrasarana	50
6. Peranan Guru sebagaiPelatihdan Pembina	51
7. EvaluasiKegiatanKepramukaan.....	53
8. Data HasilPenelitian Guru	68
9. Data HasilPenelitianSiswa.....	69
10. Kisi-Kisi Angket.....	70
11. AngketPenelitianSiswa....	71
12. AngketPenelitian Pembina.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya pendidikan, maka manusia akan terus berada dalam kebodohan dan keterbelakangan. Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan tersebut. Pentingnya pendidikan bagi manusia dapat kita lihat dengan adanya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003: 7, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (diperbanyak oleh BP. Cipta Jaya, 2003:7).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka di sekolah terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan intrakurikuler, siswa diajarkan seperangkat mata pelajaran yang digariskan dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan kegiatan potensi kebutuhan, dan minat masyarakat yang umumnya berguna untuk menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan pusat kurikulum (2006:13), mengemukakan sebagai berikut.

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui suatu kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah”.

Sesuai kutipan di atas, dikemukakan bahwa kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui bermacam mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk menunjang kegiatan intrakurikuler itu, dilakukan kegiatan ekstrakurikuler siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar efektif yang dialokasikan di dalam kalender akademik. Basori (1997:25), menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan jenis kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran efektif misalnya kegiatan seni lukis, bola voli, sepak bola, dan pramuka.

Pramuka yang dibina di sekolah-sekolah dibedakan atas tiga tingkat, yaitu (1) tingkat siaga (usia 7-10 tahun), (2) tingkat penggalang (usia 11-15 tahun), dan (3) tingkat penegak (usia 16-20 tahun). Pramuka di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada kelas V-VI. Pembinaan pramuka di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler pada SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur, dilakukan oleh 125 siswa yang terdiri dari 60 siswa kelas IVA (15 putra dan 15 putri), IVB (15 putra dan 15 putri) dan 65 siswa kelas VA (15 putra dan 15 putri) dan VB (15 putra dan 20 putri).

Pengamatan penulis terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Kartika 1-11 Padang, sewaktu mengajar di tahun ajaran 2006/2007,

2007/2008 (dua tahun), kenyataannya menurut pengamatan penulis waktu itu bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut belum terlaksana sebagaimana mestinya. Penulis memperoleh kesan siswa yang ikut menjadi anggota pramuka di sekolah belum menunjukkan perkembangan sikap, ucapan, dan perbuatan yang lebih baik dengan siswa lainnya. Hal ini dilihat dari beberapa aspek seperti masih banyak siswa yang tidak disiplin karena masih sering bolos (meninggalkan jam pelajaran), meribut saat jam pelajaran berlangsung di kelas, suka mengganggu siswa lain, dan masih banyak siswa yang bersikap tidak sopan kepada teman, guru, dan orangtuanya sendiri. Dari beberapa aspek di atas, diperoleh kesan sementara bahwa kegiatan pramuka yang dilakukan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan ekstrakurikuler dilihat dari ucapan, sikap, maupun perbuatan sebagian anggota pramuka di SD Kartika 1-11 Padang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh, kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, kurangnya dukungan kepala sekolah baik moril maupun materil, kurangnya kelengkapan sarana prasarana pramuka, kurangnya dukungan orangtua siswa, dan kemampuan pembina pramuka.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang deskripsi atau memberikan gambaran tentang pembinaan siswa melalui kegiatan kepramukaan di Gudex 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang

Timur Kota Padang. Penelitian ini diberi judul “Tinjauan Kegiatan Kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, diidentifikasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang, sebagai berikut.

1. Dukungan orang tua.
2. Motivasi siswa.
3. Dukungan kepala sekolah.
4. sarana prasarana.
5. perhatian dan peranan guru bidang studi.
6. pembina pramuka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

2. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pramuka di SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimana kemampuan pembina kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang sudah baik?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas, masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah motivasi siswa SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 ?
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimanakah kemampuan Pembina kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan motivasi siswa di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang untuk mengikuti kegiatan kepramukaan?
2. Mendeskripsikan keadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Mendeskripsikan kemampuan pembina kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Pihak-pihak yang dimaksud, yaitu

1. Peneliti sendiri, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang kepramukaan.
2. Pembina kegiatan kepramukaan sebagai informasi dalam mengajarkan pramuka.

3. Bagi siswa-siswa di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui motivasi dan kemampuan terhadap kegiatan kepramukaan.
4. Peneliti lain, sebagai informasi untuk melakukan penelitian lain.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Syahrastani (1999:64), menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang untuk berbuat atau bertindak dengan kata lain tingkah laku. Senada dengan itu, Amti (1992:78) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selain itu, menurut James dalam Soemanto (1990:189) pengertian motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi yang akan mengakibatkan seseorang bereaksi. Motivasi merupakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitannya dengan kondisi biologis, psikologis, dan sosial seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (1996:357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi, yaitu motivasi merupakan

kondisi internal yang menggerakkan dan mengingatkan orang untuk berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial.

Peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketentuan belajar. Selain itu, ada beberapa ciri-ciri tentang motivasi antara lain tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri. Fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan, dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Selain dari fungsinya, motivasi juga dapat diklasifikasikan dilihat dari dasar pembentukannya (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik berarti motivasi yang datang dari diri sendiri atau dengan kata lain seorang siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar bila menurutnya bermanfaat. Sedangkan motivasi ekstrakurikuler berarti motivasi yang keberadaannya ada karena pengaruh dari luar bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri sendiri.

Kita menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing dan mendorong seseorang ke arah yang lebih baik. Berbagai macam teknik, misalnya memberikan penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan. Ada kalanya, kita mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat, sehingga motivasi yang ada pada dirinya tidak dapat dilanjutkan menjadi lebih baik. Motivasi siswa dapat di lihat dari tingkah laku mereka dalam melaksanakan tugas-tugas belajar dan dalam suatu proses kegiatan

belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tekun belajar dan tidak cepat merasa puas atas prestasi yang diperoleh. Jika siswa menemukan hambatan dalam belajar, ia akan menggunakan segala kemampuannya untuk mengatasi segala kesulitan tersebut dan mencoba menemukan pemecahannya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah, mereka hanya menerima apa saja yang telah diberikan oleh guru sehingga diperlukan peran seorang pelatih atau pembimbing dalam memotivasi siswa tersebut.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib. Oleh karena itu, siswa tidak merasa terpaksa dalam melakukannya. Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dianggap sesuatu yang terkait dengan kebutuhan peserta didik karena individu akan termotivasi apabila kegiatan yang mereka lakukan dapat memberikan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Seseorang akan merasa senang untuk melakukan kegiatan, maka secara langsung ia terangsang dengan bentuk latihan-latihan yang lebih baik. Untuk tampil lebih baik, maka dengan sendirinya peserta didik dapat melakukan kegiatan lebih bersemangat karena peserta didik menyadari kegiatan tersebut akan memberikan dampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kebugaran jasmaninya.

Jadi, apabila siswa berminat terhadap kegiatan kepramukaan, sebaiknya diberi dorongan dan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan cara memberi kesempatan berlatih semaksimal mungkin. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dan menampakkan keseriusannya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut. Selain itu, jadwal kegiatan sebaiknya dilaksanakan di luar

jam efektif. Hali ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka.

2. Sarana dan Prasarana

Di dalam pendidikan jasmani, sarana dan prasarana sangat penting karena proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup. Menurut Yanis (1989:220) kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada umumnya, khususnya olahraga sangat memegang peranan penting. Sarana dan prasarana harus disediakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sarana dan Prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya proses belajar secara efektif dan efisien, tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan olahraga sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Agar terlaksananya kegiatan dengan baik, di samping motivasi siswa, tentu harus didukung oleh faktor atau unsur lain, seperti guru atau pelatih, dukungan kepala sekolah, sarana dan prasarana juga sangat menunjang kegiatan kepramukaan karena tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan kepramukaan kurang dapat terlaksana dengan baik.

3. Pembina/ Guru Penjasorkes

Seorang guru pembina atau guru penjasorkes dalam kegiatan kepramukaan bisa ditunjuk dari salah seorang guru yang ada di sekolah tersebut dan bisa juga didatangkan secara khusus. Keberadaan dan kemampuan seorang guru pembina sangat menentukan kesuksesan kegiatan yang dilakukan, maka seorang guru pembina yang mengelola suatu kegiatan harus sesuai dengan bidangnya. Secara khusus di dalam kegiatan pramuka, pembinanya adalah seorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pembinaan dari keorganisasian pramuka. Semakin baik kualitas seorang pembina maka akan berbanding lurus dengan baiknya kualitas kegiatan yang dikelolanya.

Sesuai dengan pendapat Kuarnas (2005:68), gugus depan dikelola secara kolektif oleh pembina gugus depan yang terdiri dari ketua dan pembantu pembina. Pembantu pramuka sekurang-kurangnya telah lulus kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD) dan membina anggota muda secara aktif. Pengertian Pembina sesuai dengan Kepmen P dan K RI no.0323/4/1978 (1978:82) tentang pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah

“melaksanakan upaya pendidikan baik formal maupun nonformal secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan keinginan serta kemauan. Sebagai bakal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, mengembangkan diri sesamanya dan lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri”.

Selain dari pengertian pembinaan pramuka, disini juga diterangkan tentang tujuan pembina sebagai pelaksanaan upaya pendidikan pramuka yang diterangkan oleh Kwarnas (1983:83) adalah

“mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan kepentingan dari bangsa dan masyarakat Indonesia supaya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, dan menjadi bangsa Indonesia yang berpancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Untuk kemajuan dan kelancaran kegiatan kepramukaan sesuai dengan pendapat di atas, maka sangat dibutuhkan peranan Pembina untuk memajukan gugus depan di SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

4. Pramuka

Gerakan pramuka adalah gerakan Praja Muda Karana, adalah gerakan pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa, sebagai cara mendidik kaum muda dengan bimbingan orang dewasa. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, dan dilakukan di lingkungan terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Kwarnas, 2005:8).

Menurut Lord Bardin Powell dalam Sunarya (2001:3), kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Pramuka adalah permainan yang

menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan, dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi orang-orang yang membutuhkannya. Dari definisi yang dikemukakan Powell, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka walaupun pada awalnya bersifat pergerakan untuk perjuangan kemerdekaan namun telah menjadi sebuah kegiatan pendidikan yang sangat menyenangkan.

Sebagaimana menurut Kwarnas (2005:6) menyatakan tujuan pramuka adalah (1) untuk menciptakan manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti yang luhur serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral kecerdasan, keterampilan, dan kuat jasmani serta rohani, (2) menciptakan warga Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, dan internasional.

Menurut para ahli, pramuka bertujuan untuk mendidik kaum muda guna mengembangkan mental, spritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual serta fisiknya sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, bertaqwa, dan berbudi pekerti yang luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan kaum muda yang memiliki mental dan emosional yang kuat, bermoral tinggi dan memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat jasmaninya. Semua itu kita dapat dalam kehidupan yang sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka, yaitu (1)

takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan ksatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah, (5) rela menolong dan tabah, (6) rajin, terampil, dan bergembira, (7) hormat, cerdas, dan bersahaja, (8) disiplin, berani, dan setia, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan (10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Manfaat dari kegiatan pramuka dapat mendidik, membina, serta mengembangkan generasi muda (peserta didik) guna meningkatkan kualitas diri.

5. Gugus Depan (Gudep)

Gugus depan disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan pembina pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik (Kwartir, No.137 Tahun 1987). Petunjuk penyelenggaraan tersebut perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang ditetapkan dengan keputusan Kwarnas No. 194 Tahun 1984 dan petunjuk penyelenggaraan pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka yang ditetapkan dengan keputusan Kwarnas No.50 Tahun 1987. Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah dan usaha pembinaan generasi muda, yaitu anak-anak dan pemuda yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun, dengan menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Untuk menjamin keserasian, keselarasan dan berkesinambungan dalam usaha pembinaan generasi muda melalui pendidikan kepramukaan, maka Gerakan Pramuka berusaha mengadakan hubungan yang erat dan kerjasama yang baik dengan orang tua dan pembina kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan yang tujuannya menghasilkan manusia, warga Negara dan anggota masyarakat yang memenuhi kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia, pada hakekatnya diselenggarakan di Gugus Depan (Gudep) yang untuk pelaksanaannya memerlukan petunjuk penyelenggaraan yang meliputi (1) pengertian, tujuan dan sasaran, (2) organisasi, (3) pimpinan, (4) tugas dan hubungan Pembina dengan peserta didik, serta tingkatan kecakapan, (5) tata kerja, (6) administrasi, dan (7) penutup. Maksud petunjuk penyelenggaraan ini adalah untuk digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam mengatur organisasi, tugas, administrasi dan tata kerja Gudep. Sedangkan tujuannya adalah untuk menghimpun peserta didik yang terdiri dari Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam satu kesatuan organik yang disebut Gugus Depan, agar mudah dibina dan dikelola.

6. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan oleh sekolah atau luar sekolah dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Dikdasmen, 1997:4). Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya pengetahuan atau kemampuan siswa, meningkatkan nilai dan sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran di sekolah.

Sustina (1987:67) menyatakan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana murid berpartisipasi di luar, dan sebagai tambahan. Selanjutnya, Soeparman (1995:47) menambahkan ekstrakurikuler adalah kegiatan dilaksanakan di luar jam sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan kebutuhan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan yang berkaitan dengan program kurikuler.

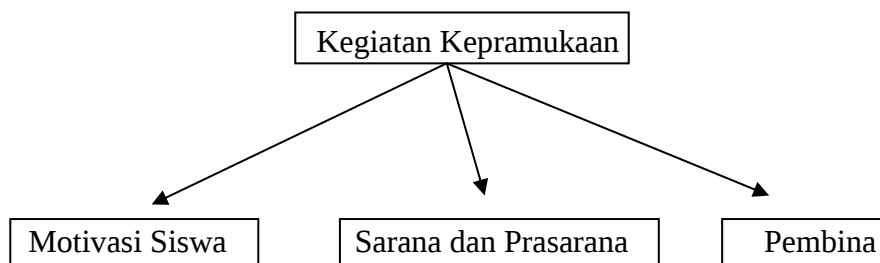
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat, bakat, serta potensi Sumber Daya Manusia. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi sekolah terbaik dalam perlombaan. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu, di sekolah hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar mencapai satu tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Lutan (1986:17) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan ekstrakurikuler bahkan dapat memberikan sumbangan lebih banyak dari intrakurikuler apabila dikelola dengan baik, bahkan dalam rangka menyalurkan bakat seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam mencapai satu tujuan pendidikan bahkan kegiatan pramuka dapat memberikan sumbangan yang lebih banyak terhadap sekolah. Disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina dengan baik sikap dan tingkah laku anak didik yang akan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dan kurikuler yang mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1996:16), menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan. Sutina (1989:21), mengungkapkan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu organisasi murid di sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olahraga seperti atletik, bola voli mini, pramuka, dan lain-lain. Dari jenis kegiatan tersebut, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan tersebut akan tetapi disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Pramuka sebagai singkatan dari Praja Muda Karana merupakan gerakan pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa (guru Pembina). Pada hakekatnya, pramuka mempunyai tujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan kegiatan kepramukaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hendaklah didukung oleh faktor-faktor, yaitu motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan, sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan kepramukaan dan peranan guru pembina yang optimal sebagai pelaksana kegiatan kepramukaan.



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Seberapa besar kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Seberapa besar kemampuan pembina kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang sudah baik?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa terhadap kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang masuk dalam kategori baik (89,17%), terlihat dari kesediaan siswa masuk ke dalam kategori sangat baik (92,5%). Minat siswa masuk ke dalam kategori baik (86,26%), dan disiplin siswa masuk ke dalam kategori baik (89,17%).
2. Sarana dan prasarana kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang masuk ke dalam kategori baik (89,76%).
3. Peranan guru sekolah sebagai pelatih dan pembina kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan kepramukaan masuk ke dalam kategori baik (71,87%) dan evaluasi masuk ke dalam kategori sangat baik (91,67%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat memberikan dan melengkapi sarana dan prasara pada kegiatan kepramukaan di Gudep 0487/0488 SD Kartika 1-11 Kecamatan Padang Timur Kota Padang, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada maka dapat menunjang kelancaran dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan.
2. Kepada para siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, baik itu motivasi intrinsik atau ekstrinsik.
3. Kepada guru untuk tetap meningkatkan kemampuannya dalam membina dan melatih kegiatan kepramukaan ini, baik dengan cara perencanaan yang baik dan juga melakukan evaluasi atas pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Lampiran 1. Kesiadaan Siswa

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Adik-adik bersedia mengikuti latihan pramuka yang ada di sekolahmu?	30	93,8	2	6,2	32	100
2.	Adik-adik bersedia mempelajari bahan-bahan latihan pramuka yang ada di sekolahmu?	31	96,9	1	3,1	32	100
3.	Adik-adik bersedia mengadakan perlengkapan latihan yang dibutuhkan?	32	100	0	0	32	100
4.	Adik-adik bersedia melaksanakan perilaku mulia sebagai pramuka dalam pergaulan sehari-hari?	27	84,4	5	15,6	32	100
5.	Adik-adik bersedia menjadi pemimpin regu jika diminta atau dipilih?	27	84,4	5	15,6	32	100
6.	Adik-adik bersedia mematuhi aturan-aturan regu jika diminta atau dipilih?	31	96,9	1	3,1	32	100
7.	Adik-adik bersedia jika ditunjuk sebagai pelaksana upacara?	25	78,1	7	21,9	32	100
8.	Adik-adik bersedia menerima hukuman jika melanggar Dasa Darma?	29	90,6	3	9,38	32	100
9.	Adik-adik bersedia bekerja sama dengan teman-teman sesama anggota pramuka?	32	100	0	0	32	100
10.	Adik-adik bersedia menepati janji pramuka?	32	100	0	0	32	100
	Jumlah	296	925,1	24	74,88	320	1000
	Rata-rata persentase	29,6	92,5	2,4	7,4	32	100

Lampiran 2. Minat Siswa

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Adik-adik mengikuti latihan pramuka disuruh orang lain seperti orang tua, kakak dan teman?	5	15,6	27	84,4	32	100
2.	Adik-adik mengikuti latihan pramuka karena keinginan sendiri?	29	90,6	3	9,4	32	100
3.	Dengan mengikuti latihan pramuka, adik-adik merasa yakin kelak bisa menjadi seorang pemimpin?	31	96,9	1	3,1	32	100
4.	Dengan mengikuti latihan pramuka, adik-adik dapat menumbuhkan perasaan seni atau menyukai kesenian?	30	93,8	2	6,2	32	100
5.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat menimbulkan rasa percaya diri?	31	96,9	1	3,1	32	100
6.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri?	32	100	0	0	32	100
7.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat meningkatkan percaya diri pada diri sendiri?	32	100	0	0	32	100
8.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat menumbuhkan rasa persaudaraan?	31	96,9	1	3,1	32	100
9.	Dengan mengikuti latihan pramuka akan dapat mencapai apa yang kamu cita-citakan?	29	90,6	3	9,4	32	100
10.	Dengan mengikuti latihan pramuka kamu merasa bahwa bakat atau kegemaranmu dapat disalurkan?	26	81,3	6	18,7	32	100
	Jumlah	276	862,6	44	137,4	320	1000
	Rata-rata persentase	27,6	86,26	4,4	13,74	32	100

Lampiran 3. Disiplin Siswa

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Dalam latihan pramuka, adik-adik tepat waktu untuk menghadirinya?	27	84,4	5	15,6	32	100

2.	Dalam latihan pramuka, adik-adik berseragam pramuka dengan lengkap?	30	93,8	2	6,2	32	100
3.	Latihan pramuka dimulai dengan upacara pembukaan?	30	93,8	2	6,2	32	100
4.	Latihan pramuka diakhiri dengan upacara penutupan?	15	46,9	17	53,1	32	100
5.	Latihan pramuka adik-adik ikuti dari pembukaan sampai penutupannya?	31	96,9	1	3,1	32	100
6.	Jika adik-adik tidak menepati janji saat latihan pramuka bersedia diberi hukuman?	29	90,6	3	9,4	32	100
7.	Jika adik-adik berbuat salah saat latihan pramuka bersedia dihukum?	26	81,3	6	18,7	32	100
8.	Dalam latihan pramuka adik-adik menaati aturan-aturan dalam pramuka?	32	100	0	0	32	100
9.	Dalam latihan pramuka, adik-adik bersedia mematuhi perintah kakak-kakak pembinanya?	32	100	0	0	32	100
10.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik memakai pakaian seragam pramuka?	32	100	0	0	32	100
	Jumlah	284	887,7	36	112,3	320	1000
	Rata-rata persentase	28,4	88,8	3,6	11,2	32	100

Lampiran 4. Motivasi Siswa

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1.	Adik-adik bersedia mengikuti latihan pramuka yang ada di sekolahmu?	30	93,75	2	6,25	32	100
2.	Adik-adik bersedia mempelajari bahan-bahan latihan pramuka yang ada di sekolah?	31	96,88	1	3,12	32	100
3.	Adik-adik bersedia melaksanakan perilaku mulia sebagai pramuka dalam pergaulan sehari-hari?	32	100	0	0	32	100
4.	Adik-adik bersedia mengadakan perlengkapan latihan yang dibutuhkan?	27	84,37	5	15,63	32	100

5.	Adik-adik bersedia menjadi pemimpin regu jika diminta atau dipilih?	27	84,37	5	15,63	32	100
6.	Adik-adik bersedia mematuhi aturan-aturan regu jika diminta atau dipilih?	31	96,88	1	3,12	32	100
7.	Adik-adik bersedia jika ditunjuk sebagai pelaksana upacara?	25	78,13	7	21,87	32	100
8.	Adik-adik bersedia menerima hukuman jika melanggar Dasa Darma?	29	90,63	3	9,37	32	100
9.	Adik-adik bersedia bekerja sama dengan teman-teman sesama anggota pramuka?	32	100	0	0	32	100
10.	Adik-adik bersedia menepati janji pramuka?	32	100	0	0	32	100
11.	Adik-adik mengikuti latihan pramuka disuruh orang lain seperti orang tua, kakak dan teman?	5	15,63	27	84,37	32	100
12.	Adik-adik mengikuti latihan pramuka karena keinginan sendiri?	29	90,63	3	9,37	32	100
13.	Dengan mengikuti latihan pramuka, adik-adik merasa yakin kelak bisa menjadi seorang pemimpin?	31	96,88	1	3,12	32	100
14.	Dengan mengikuti latihan pramuka, adik-adik dapat menumbuhkan perasaan seni atau menyukai kesenian?	30	93,75	2	6,25	32	100
15.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat menimbulkan rasa percaya diri?	31	96,88	1	3,12	32	100
16.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri?	32	100	0	0	32	100
17.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat meningkatkan percaya diri pada diri sendiri?	32	100	0	0	32	100
18.	Dengan mengikuti latihan pramuka dapat menumbuhkan rasa persaudaraan?	31	96,88	1	3,12	32	100
19.	Dengan mengikuti latihan pramuka akan dapat mencapai apa yang kamu cita-citakan?	29	90,63	3	9,37	32	100
20.	Dengan mengikuti latihan pramuka kamu merasa bahwa bakat atau kegemaranmu dapat disalurkan?	26	81,25	6	18,75	32	100
21.	Dalam latihan pramuka, adik-adik tepat waktu untuk menghadirinya?	27	84,37	5	15,63	32	100
22.	Dalam latihan pramuka, adik-adik berseragam pramuka dengan lengkap?	30	93,75	2	6,25	32	100
23.	Latihan pramuka dimulai dengan upacara pembukaan?	30	93,75	2	6,25	32	100
24.	Latihan pramuka diakhiri dengan upacara penutupan?	15	46,88	17	53,12	32	100
25.	Latihan pramuka adik-adik ikuti dari pembukaan sampai penutupannya?	31	96,88	1	3,12	32	100

26.	Jika adik-adik tidak menempati janji saat latihan pramuka bersedia diberi hukuman?	29	90,63	3	9,37	32	100
27.	Jika adik-adik berbuat salah saat latihan pramuka bersedia dihukum?	26	81,25	6	18,75	32	100
28.	Dalam latihan pramuka adik-adik menaati aturan-aturan dalam pramuka?	32	100	0	0	32	100
29.	Dalam latihan pramuka, adik-adik bersedia mematuhi perintah kakak-kakak pembinanya?	32	100	0	0	32	100
30.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik memakai pakaian seragam pramuka?	32	100	0	0	32	100
	Jumlah	856	2.675,05	104	324,95	960	3000
	Rata-rata persentase	28,53	89,17	3,47	10,83	32	100

Lampiran 5. Sarana dan Prasarana

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik menggunakan tongkat?	31	96,9	1	3,1	32	100
2.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik mengetahui bagaimana cara membuat tenda?	25	78,1	7	21,9	32	100
3.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik menggunakan morse?	27	84,4	5	15,6	32	100
4.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik berlatih di lapangan?	31	96,9	1	3,1	32	100
5.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik diajarkan cara membuat tenda?	30	93,8	2	6,2	32	100
6.	Dalam mengikuti latihan pramuka, adik-adik belajar tali-temali?	30	93,8	2	6,2	32	100
7.	Dalam latihan pramuka, adik-adik diwajibkan membawa buku saku?	27	84,4	5	15,6	32	100
	Jumlah	201	628,3	23	71,7	224	700
	Rata-rata Persentase	28,71	89,76	3,24	10,24	32	100

Lampiran 6. Peranan Guru sebagai Pelatih dan Pembina

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1.	Apakah sebagai pembina pramuka, kakak telah memiliki sertifikat pembina mahir dasar?	2	33,33	4	66,67	6	100
2.	Apakah kakak juga memiliki sertifikat mahir lanjutan?	0	0	6	100	6	100
3.	Apakah kakak sudah terbiasa menghadiri berbagai acara pramuka?	3	50	3	50	6	100
4.	Apakah dalam merencanakan latihan, kakak terlebih dahulu menyusun program tahunan kegiatan pramuka?	5	83,33	1	16,67	6	100
5.	Apakah kakak juga menyusun program bulanan?	5	83,33	1	16,67	6	100
6.	Apakah kakak juga menyusun program mingguan	5	83,33	1	16,67	6	100
7.	Dalam berbagai kegiatan pramuka, kakak telah mengadministrasikan kegiatan tersebut?	3	50	3	50	6	100
8.	Kakak menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan latihan?	5	83,33	1	16,67	6	100
9.	Apakah kakak menyampaikan tujuan terlebih dahulu sebelum melaksanakan latihan?	4	66,67	2	33,33	6	100
10.	Apakah kakak membagi tugas masing-masing regu sebelum memulai latihan?	5	83,33	1	16,67	6	100
11.	Apakah kakak melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan setiap kali latihan?	6	100	0	0	6	100
12.	Apakah kakak melakukan pelantikan anggota pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler periode sekarang?	5	83,33	1	16,67	6	100
13.	Apakah kakak melaksanakan latihan pramuka dengan mengadakan permainan yang menggembirakan?	6	100	0	0	6	100
14.	Apakah kakak melaksanakan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk membekali para adik-adik anggota	4	66,67	2	33,33	6	100

	pramuka?						
15.	Apakah kakak mengadakan musyawarah gugus depan sekolah untuk membicarakan perkembangan kegiatan pramuka?	6	100	0	0	6	100
16.	Dalam berbagai kegiatan latihan, apakah kakak mengutamakan kedisiplinan anggota pramuka yang dibina?	5	83,33	1	16,67	6	100
	Jumlah	69	1.149,98	27	450,02	96	1600
	Rata-rata Persentase	4,32	71,87	1,68	28,13	6	100

Lampiran 7. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1.	Untuk memotivasi anggota pramuka yang kakak bina, kepada mereka diberikan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)?	5	83,33	1	16,67	6	100
2.	Untuk meningkatkan kemampuan anggota yang kakak bina, dilakukan perlombaan antar regu?	6	100	0	0	6	100
3.	Pemberian Tanda Kecakapan Umum (TKU) berdasarkan hasil evaluasi?	6	100	0	0	6	100
4.	Pemberian Tanda Kecakapan Khusus (TKK) berdasarkan hasil evaluasi?	5	83,33	1	16,67	6	100
	Jumlah	22	366,66	2	33,34	24	400
	Rata-rata Persentase	5,4	91,67	0,95	8,33	6	100

Frekuensi Siswa

Butir 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	6,2	6,2	6,2
	Ya	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100,0	100,0
	Total	32	100,0		

Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	15,6	15,6	15,6
	Ya	27	84,4	84,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	15,6	15,6	15,6
	Ya	27	84,4	84,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	21,9	21,9	21,9
	Ya	25	78,1	78,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	9,4	9,4	9,4
	Ya	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	27	84,4	84,4	84,4
	Ya	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	9,4	9,4	9,4
	Ya	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	6,2	6,2	6,2
	Ya	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	9,4	9,4	9,4
	Ya	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	18,7	18,7	18,7
	Ya	26	81,3	81,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	15,6	15,6	15,6
	Ya	27	84,4	84,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	6,2	6,2	6,2
	Ya	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	6,2	6,2	6,2
	Ya	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	53,1	53,1	53,1
	Ya	15	46,9	46,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	9,4	9,4	9,4
	Ya	29	90,6	90,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	18,7	18,7	18,7
	Ya	26	81,3	81,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	32	100	100	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	21,9	21,9	21,9
	Ya	25	78,1	78,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	15,6	15,6	15,6
	Ya	27	84,4	84,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3,1	3,1	3,1
	Ya	31	96,9	96,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	6,2	6,2	6,2
	Ya	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	6,2	6,2	6,2
	Ya	30	93,8	93,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Butir 37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	15,6	15,6	15,6
	Ya	27	84,4	84,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Frekuensi Guru**Butir 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	66,67	66,67	66,67
	Ya	2	33,33	33,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	100	100	100
	Ya	0	0	0	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	50	50	50
	Ya	3	50	50	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	50	50	50
	Ya	3	50	50	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	33,33	33,33	33,33
	Ya	4	66,67	66,67	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	6	100	100	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	6	100	100	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	33,33	33,33	33,33
	Ya	4	66,67	66,67	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	6	100	100	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	6	100	100	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	0	0	0	0
	Ya	6	100	100	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Butir 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	16,67	16,67	16,67
	Ya	5	83,33	83,33	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1996. ***Prosedur Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambi, Erman, dkk.. 1992. ***Bimbingan dan Konseling***. Jakarta: Depdikbud.
- BSNP. 2006. ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar***. Bandung As-salam.
- BSNP dan Pusat Kurikulum. 2006. ***Panduan Pengembangan Diri***. Jakarta.
- Depdikbud. 1997. ***Petunjuk Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah***. Jakarta.
- Kepres RI No. 104 Tahun 2004 tentang ***Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka***. Jakarta. Kuarnas 2004.
- Kuartir Nasional Gerakan Pramuka. 2005. ***Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Rumah Tangga***. Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 1990. ***Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidik)***. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sunarya, Andri Bob. 2001. ***Boyman***. Bandung: Nuansa Muda.
- Sutisna. 1986. ***Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional***. Bandung: Angkasa.
- Syahrastani, Maidarman. 1999. ***Psikologi Olahraga***. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004. ***Tentang Sisitem Pendidikan Nasional***. Jakarta:Cipta Jaya.
- Yusuf, A. Muri. 2005. ***Metode Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah***. Padang: UNP Pres.